

**GERAKAN LITERASI MAHASISWA MELALUI KULIAH MEMBACA
KRITIS DAN KREATIF: SEBUAH PENGALAMAN NYATA**

Oleh:

Denik Wirawati, M.Pd.

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS

AHMAD DAHLAN

senjadenik@yahoo.co.id

Abstrak

Membaca merupakan media dalam mendapatkan pengetahuan secara luas. Akhir-akhir ini banyak dibicarakan mengenai literasi baik literasi sekolah lingkungan maupun literasi yang ada dalam keluarga. Rendahnya literasi (baca tulis) bangsa kita menyebabkan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan dan kesenangan hidup dan belum menjadi budaya bangsa.

Pembahasan berkaitan tentang aktivitas literasi dalam perkuliahan membaca kritis dan kreatif antara lain. Pertama, tahap pembiasaan. Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan untuk membaca di dalam kelas selama 15 menit, membaca di rumah selama 14 kali pertemuan. Tahap ke dua, pengembangan diri. Dengan memberikan tagihan tugas antara lain memberikan tugas membuat sinopsis karya yang mahasiswa baca. Mengungkapkan kembali karya sastra baik dengan tulisan maupun lisan dengan pancingan pertanyaan dari dosen.

Kata kunci : *Literasi, Mahasiswa, Membaca Kritis dan Kreatif*

PENDAHULUAN

Bacalah! Karena dengan membaca akan membuka jendela dunia. Sering kita mendengar kalimat ini. Namun pada kenyataannya masih banyak kasus yang terjadi akibat rendahnya minat baca pada suatu masyarakat. Rendahnya literasi (baca tulis) bangsa kita menyebabkan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan dan kesenangan hidup dan belum menjadi budaya bangsa.

Kepekaan atau literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja. Menciptakan generasi *literate* membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses ini dimulai dari kecil dan dari lingkungan keluarga, lalu didukung atau dikembangkan di sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan pekerjaan. Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Tapi kita juga menyadari bahwa literasi tidak harus diperoleh dari bangku sekolah atau pendidikan yang tinggi. Kemampuan akademis yang tinggi tidak menjamin seseorang akan *literate*. Pada

dasarnya kepekaan dan daya kritis akan lingkungan sekitar lebih diutamakan sebagai jembatan menuju generasi literat, yakni generasi yang memiliki keterampilan berpikir kritis terhadap segala informasi untuk mencegah reaksi yang bersifat emosional. Melalui makalah ini penulis akan menjabarkan pembelajaran membaca kritis dan kreatif pada perguruan tinggi kaitannya dengan literasi.

KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

1. DESKRIPSI RPS MEMBACA KRITIS DAN KREATIF

Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa agar memiliki kompetensi memahami jenis-jenis membaca intensif, dapat mengukur tingkat keterbacaan, dapat membaca aneka jenis teks (teks eksplanasi, eksemplum, prosedur, anekdot, negosiasi), memahami teknik membaca SQ3R, ECOLA, dan PreP.

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

SIKAP DAN TATA NILAI	
ST 1.	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius;
ST 2.	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
ST 3.	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila;
ST 4.	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
ST 5.	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain;
ST 6.	Kerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
ST 7.	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
ST 8.	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
ST 9.	Memiliki kepedulian dalam menjaga dan merawat kesehatan diri dan lingkungan;
ST 10.	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri;
ST 11.	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan;
ST 12.	Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; dan
ST 13.	Mengimplementasikan keahlian dalam bidang jurnalistik, perfilman, kepenyiaran, dan BIPA.
PENGETAHUAN	
PP 1.	Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra;
PP 2.	Menguasai prinsip-prinsip pedagogi dan psikologi pendidikan;
PP 3.	Menguasai konsep teori pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra;

PP 4.	Menguasai prinsip dan manajemen kewirausahaan bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta pembelajarannya;
PP 5.	Menguasai prinsip-prinsip keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; dan
PP 6.	Menguasai keahlian dalam bidang jurnalistik, perfilman, kepenyiaran, dan BIPA.
KETERAMPILAN UMUM	
KU 1.	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia;
KU 2.	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta pembelajarannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data, unjuk kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
KU 3.	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;
KU 4.	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
KU 5.	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian bahasa dan sastra Indonesia dan pembelajarannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
KU 6.	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
KU 7.	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
KU 8.	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri;
KU 9.	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;
KU 10.	Mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia;
KU 11.	Mampu mengimplementasikan keahlian dalam bidang jurnalistik, perfilman, kepenyiaran, dan BIPA.
KETERAMPILAN KHUSUS	
KK 1.	Mampu berbahasa dan bersastra Indonesia, secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah;
KK 2.	Mampu mengapresiasi, mengekspresi, mengkreasi karya sastra Indonesia secara lisan dan tulis;

KK 3.	Mampu menganalisis dan menerapkan teori, konsep, pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; serta menghasilkan desain pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia;
KK 4.	Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi;
KK 5.	Mampu menghasilkan layanan jasa dan produk kreatif dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta pembelajarannya;
KK 6.	Mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah; dan
KK 7.	Mampu menerapkan keahlian dalam bidang jurnalistik, perfilman, kepenyiaran, dan BIPA.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

SIKAP DAN TATA NILAI	
ST 1.	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius;
ST 2.	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
ST 3.	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila;
ST 4.	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
ST 5.	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat, atau temuan orisinal orang lain;
ST 8.	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; dan
ST 10.	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri.
PENGUASAAN PENGETAHUAN	
PP 1.	Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra.
KETERAMPILAN UMUM	
KU 1.	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia;
KU 7.	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
KU 8.	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri; dan
KU 9.	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
KETERAMPILAN KHUSUS	

KK 1.	Mampu berbahasa dan bersastra Indonesia, secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah;
KK 2.	Mampu mengapresiasi, mengekspresi, mengkreasi karya sastra Indonesia secara lisan dan tulis;

Merujuk dari capaian pembelajaran yaitu **Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia;** beberapa ide muncul untuk diterapkan di dalam kelas untuk tercapainya capaian pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, dikaitkan dengan isu yang sedang hangat yaitu mengenai literasi kritis.

2. LITERASI

Literasi berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Secara umum, UNESCO mendefinisikan literasi secara sederhana, yaitu kemampuan seseorang menulis dan membaca. Berdasarkan penggunaannya, literasi adalah bentuk integrasi dari kemampuan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis (Sari, 2016: 226). Sebagai sebuah kesatuanpaduan piranti komunikasi, makna literasi dapat dianalogikan sebuah mata rantai antar keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan.

Sebagai pengajar Bahasa Indonesia keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak didik. Kendala besar dalam perkuliahan adalah mahasiswa terkadang belum keluar dari zona nyaman, tidak hanya itu, mereka melaksanakan tugas yang diberikan guru hanya sebatas sebuah tanggungjawab, bukanlah sebagai kesenangan atau hobi yang akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Klein melihat keterkaitan antara kemampuan membaca dan menulis seperti dua mata sisi mata uang. Seseorang yang dapat menulis dengan baik memperlihatkan kecenderungan memiliki kemampuan membaca yang baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik memiliki kecenderungan untuk menjadi penulis yang baik (Sari, 2016: 226). Ferguson (2016:10) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi yang terdiri atas literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Namun secara umum kegiatan dimaksud berkaitan dengan aktivitas membaca.

3. LITERASI DALAM PERKULIAHAN MEMBACA KRITIS DAN KREATIF

a. Kegiatan literasi meliputi, kegiatan pada tahap pembiasaan.

Tahap pembiasaan ini penulis terapkan di pembelajaran membaca kritis dan kreatif. Untuk memulai perkuliahan membiasakan membaca selama 15 menit

dilakukan setiap masuk perkuliahan. Penugasan untuk membaca ini bisa menggunakan koran yang memang setiap perkuliahan, dosen memberikan tugas untuk membawa koran. Selain koran, bisa juga langsung membuka/ aksesinternet via Handphone mahasiswa. Bahkan dosen sering membawa beberapa model wacana yang bisa dibaca oleh mahasiswa. Salah satu tujuan literasi kritis ini supaya mahasiswa dapat memperoleh informasi-informasi terkini. Tentunya dengan mengajarkan kepada mahasiswa untuk selektif mengambil bahan bacaan. Dosen disini sebagai wahana untuk memandu mahasiswa belajar memilih bacaan yang tepat, membaca terpandu (*Guide reading*). Selain itu, akses diinternet melalui Handphone merupakan penerapan pembelajaran yang dikaitkan dengan teknologi. Harapannya supaya mahasiswa mampu menggunakan teknologi tepat guna.

Penugasan membaca sebagai upaya pembiasaan diri membaca dan menulis dilakukan dosen dengan mewajibkan mahasiswa untuk membaca novel, cerpen atau naskah drama. Penugasan membaca ini diberikan ancangan yaitu mahasiswa disuruh membaca karya sastra seminggu minimal satu karya sehingga diharapkan selesai sampai ujian, mahasiswa telah membaca minimal 14 karya karena perkuliahan terjadi 14 kali tatap muka dalam 1 semester. Pertimbangan dosen memberikan tugas membaca karya sastra adalah, supaya mahasiswa mencintai karya sastra dan sadar akan kebutuhan konsumsi sastra mengingat sebagai guru Bahasa Indonesia, banyak mengenal karya sastra amat penting.

Berkaitan dengan sastra, literasi sastra merupakan kemampuan membaca dan menulis sastra. Sebagai sebuah keutuhan keterampilan sastra, kemampuan membaca dan menulis sastra perlu diperhatikan. Tidak hanya sebagai bagian dari pengetahuan yang menjadi bagian dari aktivitas akademik, akan tetapi literasi sastra diharapkan dan seharusnya mampu menjadi modal bagi peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi dalam berapresiasi sastra. Kegiatan literasi sastra menjadikan peserta didik sebagai melek sastra atau *literate* sastra. Beragam aktivitas dapat digali sedemikian rupa untuk membangun sebuah kondisi yang menyenangkan saat berliterasi sastra, baik dengan menggunakan metode maupun media pembelajaran.

Kemampuan membaca dan menulis suatu bangsa salah satunya dapat tercermin dalam bidang sastra. Jika sastra berkembang dengan pesat dan diapresiasi (dibaca) dengan baik oleh masyarakat suatu bangsa, itu tandanya literasi suatu bangsa meningkat. Jadi ada hubungan yang erat antara sastra dan literasi. Selain itu,

sastra juga menjadi sarana penting dalam pertumbuhan peradaban karena sastra mendokumentasikan peradaban suatu bangsa.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa menceritakan kembali secara garis besar yang telah dia baca dikelas. Selain memberikan kesempatan untuk menceritakan kembali, dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan bacaan yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diserap oleh mahasiswa.

Tugas membiasakan diri membaca karya sastra dirumah/ kos ini dibarengi dengan tugas untuk menuliskan kembali sinopsis karya sastra yang telah dibaca. Wujud dari literasi tidak hanya kegiatan membaca namun juga kegiatan menuliskan mengungkapkan kembali atas apa yang dibaca. Sinopsis yang digunakan sebagai penugasan penulisan setelah membaca akan dicek dosen setiap minggu. Hal ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu membaca langsung sinopsis mahasiswa atau mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tugas membaca tersebut. Pada pertemuan setelah ke 14 selesai perkuliahan, mahasiswa diberikan tugas untuk mengumpulkan sinopsis-sinopsis yang telah dibacanya. Perlu disadari bersama bahwa titik fokus dalam program ini adalah kondisi pembiasaan.

Tagihan akademik memiliki fungsi sebagai faktor semangat mahasiswa untuk menjalankan tugas dari dosen. Tagihan akademik ini saya gunakan tagihan portofolio berupa sinopsis dari karya sastra yang telah dibaca selama 14 minggu. Diharapkan minimal 14 karya sastra dibaca oleh mahasiswa dalam satu semester.

Sementara itu, Wells via Resmini (2015: 4) mengemukakan bahwa untuk menjadi *literate* yang sesungguhnya, seseorang harus memiliki kemampuan menggunakan berbagai tipe teks secara tepat dan kemampuan memberdayakan pikiran, perasaan, serta tindakan dalam konteks aktivitas sosial dengan maksud tertentu. Dalam hal ini *literate* diartikan sebagai mahir wacana.

PENUTUP

Literasi mahasiswa dalam perkuliahan membaca kritis dan kreatif ini melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pembiasaan, pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan membaca di dalam kelas. Selain di dalam kelas, mahasiswa juga diberi

kesempatan untuk membaca di rumah dengan diberikan tagihan. Tagihan dimaksud adalah membuat sinopsis dari 14 kali pertemuan berarti 14 karya sastra yang dibaca. Tahap pengembangan dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih karya sastra yang disukai. Kemudian pada tahap ini juga memberikan mahasiswa untuk menceritakan kembali hal-hal yang telah dibacanya. Proses literasi juga dilakukan dengan menuliskan kembali karya sastra yang telah dibaca oleh mahasiswa dan memberikan kesempatan kepada mereka mengungkapkan secara lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian Ferguson. 2016. Information Literacy A Primer for Teachers, Librarians, and other Informed People AfreEbook. Diakses melalui <http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>.
- Priyatni Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi. 2015. "Orasi dan Literasi dalam Pengajaran Bahasa". Dalam <http://file.upi.edu>. 15 Oktober.
- Sari, Esti Swastika. 2016. *Mengoptimalkan Kembali Literasi Sastra di Perguruan Tinggi Perlukah?*. Yogyakarta: KNBS III.